

GENDONG

(POTRET PERJUANGAN PEREMPUAN BURUH GENDONG DI PASAR BERINGHARJO KOTA YOGYAKARTA)

Panji Wardana Pangestu 17072274

ABSTRAK

Buruh gendong merupakan buruh harian yang tugasnya menggendong barang di pasar. Keberadaan buruh gendong di Yogyakarta masih dapat dijumpai di beberapa pasar tradisional, salah satunya yaitu di Pasar Beringharjo. Mereka bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian guna memenuhi kebutuhan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potret kehidupan, eksistensi buruh gendong di era saat ini dan kesejahteraan kesehatan buruh gendong di Pasar Beringharjo. Objek dari film dokumenter ini adalah perempuan buruh gendong di Pasar Beringharjo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Yayasan Annisa Swasti, dan pelanggan atau pemakai jasa buruh gendong. Pemilihan kata “Gendong” sebagai judul film dokumenter ini karena mempunyai filosofi sangat mendalam, yaitu profesi buruh gendong yang memikul beban berat barang dipunggungnya. Meskipun hal tersebut sama dengan beban berat kehidupannya, namun mereka tetap semangat dalam menjalaninya dan tidak lupa akan rasa bersyukur. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut dari segi eksistensi profesi buruh gendong hingga saat ini semakin berkurang karena bertambahnya usia, dan kurangnya minat menjadi buruh gendong. dan tingkat kesejahteraan kesehatan pun juga masih kurang terjamin bagi buruh gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta.

Kata Kunci: Buruh Gendong, Eksistensi, Kesejahteraan.

GENDONG

(PORTRAIT OF WOMEN PORTERS IN BERINGHARJO MARKET YOGYAKARTA)

Panji Wardana Pangestu 17072274

ABSTRAK

Porters, in Javanese called buruh gendong are those whose job is to carry goods in the market. The existence of women porters in Yogyakarta still can be seen around traditional markets in Yogyakarta, as in Beringharjo Market. They work to support their family financial. The purpose of this study was to capture the portrait life of women porters, their existence in this era and health welfare issue for women porters in Beringharjo Market. The object of this documentary film are women porters at Beringharjo Market, Industry and Trade Service of Yogyakarta, Annisa Swasti Foundation also customers of women porters services. The choice of the word “Gendong” as the title of this film because it has deep philosophy in it, as a profession of porters that should carry heavy weight on the back. Although it seems as heavy as their life burdens, they are eagerly still living it and do not forget for being grateful. Those problems and porters profession which is now diminished due to older people aged, lack of interest and health welfare issue of porters at Beringharjo Market Yogyakarta is not secured yet.

Keywords: women porters, existence, welfare